

PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA MELALUI POSYANDU DAN EDUKASI

Irman Syahrul Ardiansyah¹

¹Universitas Negeri Semarang

irmansyahrulardiansyah@students.unnes.ac.id

Prevention of Adolescent Anemia Through Posyandu and Education

Abstract: Anemia are a major public health problem, especially affecting children, pregnant and postpartum women, as well as adolescent girls and women who are menstruating. Anemia in adolescent girls is still quite high. This article aims to look at preventing anemia in adolescents. This research uses a literature review method by analyzing articles obtained from databases according to the research topic. The results of the article selection resulted in 10 articles that were feasible and met the criteria. Prevention of anemia in adolescents can be done through youth posyandu activities and cadre formation and providing education. Providing education related to preventing anemia in teenagers can be done through focus group discussions (FGD), counseling, e-booklets, and youth empowerment. There needs to be support from various parties so that prevention of adolescent anemia is more optimal.

Keywords: adolescent anemia, posyandu, education

Abstrak: Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama menyerang anak-anak, wanita hamil dan nifas, serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Artikel ini bertujuan untuk melihat gambaran pencegahan anemia pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis artikel yang diperoleh dari database sesuai topik penelitian. Hasil seleksi artikel diperoleh 10 artikel yang layak dan sesuai kriteria. Pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu remaja dan pembentukan kader serta pemberian edukasi. Pemberian edukasi terkait pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan melalui focus group discussion (FGD), penyuluhan, e-booklet, dan pemberdayaan remaja. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar pencegahan anemia remaja semakin optimal.

Kata kunci: anemia remaja, posyandu, edukasi

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama menyerang anak-anak, wanita hamil dan nifas, serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi (WHO, 2023). Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Anemia dikatakan sebagai suatu kondisi tidak mencukupinya cadangan zat besi sehingga terjadi kekurangan penyaluran zat besi ke jaringan tubuh. Remaja putri menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 gr/dl.

Berdasarkan World Health Organization (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%, sampai saat ini kejadian anemia pada remaja putri cukup tinggi. Di negara-negara berkembang, angka kejadian anemia pada remaja putri menurut WHO mencapai kisaran 53,7% dari seluruh remaja putri. Kondisi stress, haid, atau telat makan sering menjadi penyebab remaja putri terserang anemia (WHO, 2010). Jumlah absolut remaja penderita anemia di seluruh dunia meningkat sebesar 20% dari tahun 1990 hingga 2016, hampir satu dari empat (Patton et al., 2016). Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018, terdapat 26,8% anak berusia 5-14 tahun terkena anemia dan 32% pada usia 15-24 tahun di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Selanjutnya, kejadian anemia memiliki kasus atau prevalensi tertinggi (60%) pada negara

bagian Asia Tenggara, khususnya pada anak usia sekolah (Friska Armynia Subratha, 2020).

Anemia dapat menyebabkan kekurangan Hb (hemoglobin) dalam darah, sehingga merasa mudah lelah, lesu, serta lelah dan keletihan (Khobibah et al., 2021). Selain itu, anemia berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hasil kelahiran yang buruk, dan gangguan perkembangan kognitif (Chaparro & Suchdev, 2019). Remaja putri yang mengalami anemia akan berisiko menjadi wanita usia subur dengan anemia. Kemudian akan berisiko menjadi ibu dengan anemia yang dapat mengalami kekurangan energi kronis saat hamil nanti (Kemenkes RI, 2022). Risiko yang dihadapi apabila tidak segera ditangani, seperti terjadi pendarahan saat persalinan, bayi lahir dengan berat rendah dan dapat berisiko melahirkan bayi stunting (Astriana, 2017).

Kesenjangan pengetahuan mengenai etiologi anemia pada remaja Indonesia sangatlah besar (van Zutphen et al., 2021). Remaja putri yang menjaga kondisi kesehatannya maksimal dengan lebih aktif dalam mencegah, mengenali, dan mengatasi kondisi ini diharapkan dapat tercapai dengan adanya pemahaman tepat mengenai anemia. (Rusminingsih et al., 2023). Tingkat pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Sehingga, remaja putri dengan pengetahuan yang baik tentang anemia akan siaga mencegah anemia,

sedangkan remaja putri dengan pengetahuan buruk akan kurang awas untuk mencegah anemia (Kusnadi, 2021). Dengan demikian, perlu adanya pencegahan anemia pada remaja. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk melihat gambaran pencegahan anemia pada remaja..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menyusun secara sistematis dan menyeluruh studi-studi yang sebelumnya sudah dilakukan. Pertanyaan penelitian meliputi bagaimana gambaran pencegahan dan penanganan anemia remaja. Research question dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran terkait posyandu remaja dan bentuk edukasi anemia remaja.

Tabel 1 Framerwork

<i>Population/ Problem</i>	Anemia remaja
<i>Exposure/ Event</i>	Pencegahan dan penanganan
<i>Outcome</i>	Posyandu remaja dan bentuk edukasi

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian dari database Google Scholar dengan kata kunci sesuai topik yang kemudian dilakukan seleksi tahun publish, seleksi open access, serta seleksi judul dan abstrak.

Dengan demikian diperoleh 10 artikel yang diterima untuk di analisis. Hasil artikel tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 2.

Strategi pencarian artikel melibatkan basis data, kata kunci relevan, filter pencarian dan pencarian dengan *operator boolean* (OR, AND). Pencarian literatur terkait topik penelitian ini menggunakan *database* Google Scholar (<https://scholar.google.com>) dengan kata kunci pencarian “pencegahan dan penanganan anemia remaja”. Selanjutnya artikel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi artikel meliputi artikel dengan tahun publikasi 2023-2024, *open access*, dan berbahasa Indonesia. Setelah dikaji berdasarkan abstrak dan judul selanjutnya artikel terpilih akan dianalisis.

Tabel 2 Hasil Studi Literatur

No	Penulis dan Tahun	Judul	Simpulan
1	(Radifan & Hasanbasri, 2024)	“Inisiasi Posyandu Remaja Sebagai Pencegahan Anemia Remaja Putri Di {uskemas Mlati II Kabupaten Sleman”	Hasil dari kegiatan ini adalah berupa penjabaran urgensitas posyandu remaja bagi kesehatan remaja putri dan inisiasi posyandu remaja itu sendiri, seperti analisis situasi masalah anemia remaja, perencanaan rincian pelaksanaan program, termasuk pembentukan kader remaja di dalamnya, serta penyusunan draft dokumen evaluasi.
2	(Ani et al., 2023)	“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Metode Pencegahan Anemia Remaja”	Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa dengan cara Fokus Grup Diskusi (FGD), pencegahan anemia melalui metode Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dapat dengan mudah dipahami oleh remaja. Kegiatan ini secara langsung mengembangkan pengetahuan remaja terkait anemia
3	(Widaningsih, 2023)	“Peningkatan Kemampuan Remaja dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di Kabupaten Bekasi”	Hasil laboratoriu haemoglobin remaja putri 46 responden (100%) di dapatkan hasil anemia 15 responden (32,60%) tidak anemia 31 responden (67,40%). Saran yang harus dilakukan agar Pemerintah/dinas kesehatan untuk mendistribusikan tablet tambah darah (TTD) melalui posyandu remaja. Kemudian, sekolah, guru, dan teman sebaya dapat membantu menyebarkan informasi serta edukasi terkait pemaksimalan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi TTD.
4	(Daryanti & Dwihestie, 2023)	“Pemberdayaan Remaja Putri Sadar Anemia Untuk Generasi Prima”	Kegiatan pemberdayaan remaja putri sadar anemia guna mewujudkan generasi prima berjalan dengan lancar. Edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja seputar anemia dan cara pencegahannya.
5	(Novarica et al., 2023)	“Peran Posyandu Remaja Dalam Pencegahan Anemia Bagi Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan”	eran serta posyandu dapat memberikan perubahan positif pada remaja putri khususnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga kasus anemia pada remaja bisa berkurang. Diharapkan UPT Puskesmas Labanan dapat memberi fasilitas berupa sarana dan prasarana, peningkatan pengetahuan kader, pemberian penghargaan, dan koordinasi tim yang disertai dengan peningkatan kualitas peran posyandu remaja.

6	(Hernayanti et al., 2023)	“Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat dengan Pembentukan Kader Pendamping Keluarga dalam Rangka Pencegahan Anemia pada Remaja di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo”	Program pengabdian kepada masyarakat pembentukan kader pendamping keluarga dalam rangka pencegahan anemia pada remaja di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo telah mampu membentuk kader kesehatan pendamping remaja dan meningkatkan pengetahuan kader dalam hal perilaku pencegahan anemia pada remaja dan pendampingan keluarga.
7	(Styaningrum et al., 2023)	“Pembentukan Tim Duta Anemia Sebagai Langkah Awal Edukasi Sebaya Untuk Pencegahan Anemia Remaja Putri di Sekolah Berbasis Asrama”	Hasil analisis menunjukkan edukasi tersebut terbukti efektif ($p=0,00$). Tindak lanjut kegiatan ini berupa komitmen dari Tim Duta Anemia untuk mengedukasi teman sebaya.
8	(Podojoyo et al., 2023)	“Edukasi Menggunakan Media E-Booklet untuk Meningkatkan Kadar Hb dan Asupan Zat Gizi dalam Upaya Pencegahan Anemia Remaja Putri”	Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan edukasi dengan media E-Booklet. Hasil penelitian menunjukkan kadar Hb dan asupan zat gizi remaja putri mengalami peningkatan. Media E-Booklet bisa menjadi media untuk mencapai peningkatan kadar HB melalui perubahan perilaku pada remaja putri dalam konsumsi makanan.
9	(Centis et al., 2024)	“Kampanye Anemia Remaja”	Terdapat peningkatan pengetahuan siswi SMP N 1 Ruteng Cancar akibat adanya program kampanye edukasi anemia untuk remaja putri. Diharapkan ada pemeriksaan kadar Hb remaja putri pada kegiatan selanjutnya. Sehingga dapat dibandingkan apakah pengetahuan baik dapat berdampak pada perubahan kadar Hb.
10	(Jayanti et al., 2023)	“Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Remaja Putri Di Kampung Tematik Budaya Depok”	Penting untuk dilakukan pemberian edukasi kepada remaja putri tentang anemia untuk memberikan informasi yang benar. Selain melalui pemberian informasi, isi pikiran remaja yang bisa saja mempengaruhi perilaku kesehatannya dapat digali melalui diskusi.

Tabel 3 Hasil Studi Literatur

No	Tema	Artikel Referensi
1	Posyandu remaja sebagai pencegahan anemia	Radifan (2024); Novarica et al (2023)
2	Pembentukan kader	Hernayanti et al (2023)

3	Bentuk edukasi remaja sebagai pencegahan anemia	
3.1	Edukasi PHBS melalui FGD	Ani et al (2023)
3.2	Penyuluhan	Centis et al (2024); Jayanti et al (2023); Widaningsih (2023)
3.3	E-Booklet	Podojoyo et al (2023)
3.4	Pemberdayaan remaja	Daryanti & Dwihestie (2023); Styaningrum et al (2023)

PEMBAHASAN

Posyandu efektif mengurangi kasus anemia remaja (Novarica et al., 2023). Menurut Radifan (2024), inisiasi posyandu remaja sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan remaja, khususnya dalam pencegahan anemia remaja putri sebagai prioritas utamanya, sehingga hasil anemia pada remaja putri dapat mengalami penurunan. Posyandu remaja dapat menjadi salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja karena posyandu memiliki beberapa peran. Novarica et al (2023) memberikan contoh peran posyandu remaja dalam pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Labanan bagi remaja putri. Peran tersebut dapat berupa peran pemberi pelayanan kesehatan (educator, motivator, fasilitator, konselor), peran partisipasi dalam konsumsi tablet tambah darah, sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan, dan peran mengkondisikan lokasi posyandu dalam intervensi program serta peran sebagai penggerak remaja untuk ikut serta dalam posyandu. Pengetahuan yang didapatkan kader dapat menumbuhkan keyakinan dan dapat mempengaruhi terbentuknya tindakan (A. Nuraisah, 2020). Pembentukan kader pendamping keluarga oleh Hernayanti et al (2023) dalam

rangka pencegahan anemia pada remaja di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo telah mampu membentuk kader kesehatan pendamping remaja dan meningkatkan pengetahuan kader dalam hal perilaku pencegahan anemia pada remaja dan pendampingan keluarga.

Jayanti et al (2023) menyatakan penting untuk memberikan edukasi tentang anemia dengan tujuan membagikan informasi yang benar kepada remaja putri. Selain melalui pemberian informasi, isi pikiran remaja yang bisa saja mempengaruhi perilaku kesehatannya dapat digali melalui diskusi. Hal tersebut nantinya akan membantu perencanaan program selanjutnya untuk mempengaruhi perilaku remaja. Menurut Ani et al (2023) pengetahuan remaja terkait anemia dapat dikembangkan melalui metode Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang mudah dipahami oleh remaja. Hal tersebut sejalan dengan (Safitri et al., 2020) yang menyatakan anemia pada umur remaja, dapat dicegah melalui pemberian pengetahuan untuk meningkatkan pemahamannya melalui kegiatan penyuluhan terkait penerapan PHBS. Selain dukungan pola makan dan nutrisi, faktor terkait dengan anemia menunjukkan

kebersihan menjadi salah satu intervensi yang penting (Yusufu et al., 2023). Selain melalui PHBS, perlu disampaikan pengetahuan pencegahan anemia. Pengetahuan terkait pencegahan anemia juga dapat disampaikan melalui penyuluhan. Hasil penelitian Widaningsih (2023) menunjukkan sebagian remaja putri ada yang kurang pengetahuan tentang pencegahan anemia, kemudian setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan naik menjadi baik sebanyak (97 %) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak (76 %). Penyuluhan dalam Centis et al (2024) menunjukkan hasil positif terhadap pengetahuan remaja. Hal tersebut ditunjukkan dengan ada perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Pendidikan kesehatan telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia (Fathizadeh SH et al., 2016; Shahnazi H. et al., 2012).

Selain penyuluhan, penggunaan media cetak juga dapat digunakan dalam edukasi anemia bagi remaja. Podojoyo et al (2023) melakukan upaya pencegahan anemia remaja putri dengan edukasi menggunakan media E-booklet. Media edukasi E-booklet dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswi dalam upaya mencegah anemi pada remaja putri. Perubahan pengetahuan dan perilaku ini berdampak pada peningkatan kadar Hb dan asupan zat gizi. Adapun edukasi pengetahuan anemia dapan dilakukan dengan edukasi teman sebaya. Pemberdayaan remaja putri dalam Daryanti & Dwihestie (2023) terdiri dari: a)

emeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri; b) pendidikan kesehatan terkait pencegahan anemia pada remaja dan pemberian sampel tablet Fe; c) peningkatan kesadaran remaja putri mengenai anemia dalam. Selain itu, pengetahuan remaja mengenai anemia dan cara pencegahannya dapat meningkat melalui edukasi kesehatan (Daryanti & Dwihestie, 2023). Tim Duta Anemia yang dibentuk oleh Styaningrum et al (2023) berhasil diterima baik oleh mitra. Selain itu edukasi kepada perwakilan siswi yang akan berperan memberikan edukasi kepada teman sebaya di kelasnya sendiri juga terlaksana. Keberhasilan edukasi yang terbukti meningkatkan pengetahuan siswi menunjukkan dampak dan manfaat dari program ini. Sebuah studi menunjukkan efektivitas model penyampaian pendidikan sebaya dan menemukan bahwa program berbasis sekolah yang dipimpin oleh teman sebaya yang mencakup berbagai topik kesehatan remaja dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap peserta program (Shankar et al., 2020).

PENUTUP

Pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu remaja dan pembentukan kader serta pemberian edukasi. Pemberian edukasi terkait pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan melalui focus group discussion (FGD), penyuluhan, e-booklet, dan pemberdayaan remaja. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar pelaksanaan posyandu

remaja semakin optimal. Kesadaran pemegang tanggung jawab juga diperlukan agar tercapainya

penurunan kejadian anemia remaja dan terjadi peningkatan pengetahuan anemia pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A., Yuliani, A., & Suhartini, S. (2023). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI METODE PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 138–142. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.30>
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- Centis, M. C. L., Senudin, P. K., Hamat, V., & Petrika, Y. (2024). Kampanye Anemia Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1822–1828. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.14014>
- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 15–31. <https://doi.org/10.1111/nyas.14092>
- Daryanti, M. S., & Dwihestie, L. K. (2023). PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI SADAR ANEMIA UNTUK GENERASI PRIMA. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Friska Arminya Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *JURNAL MEDIKA USADA*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Hernayanti, M. R., Estiwidani, D., & Maranata. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat dengan Pembentukan Kader Pendamping Keluarga dalam Rangka Pencegahan Anemia pada Remaja di Kelurahan Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo. *ABGIDI Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi*, 1(2).
- Jayanti, K., Petricka, G., Ekawaty, R., Hayuningsih, S., Mulyati, H., Lovita Pembayun, E., Kusmintarti, A., Fary, V., Elfaristo, L., & Prima, S. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Remaja Putri Di Kampung Tematik Budaya Depok. *Journal of Community Service*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1054>
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Kemenkes RI. (2022). *Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkatkan, Bebas Prestasi*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). ANEMIA REMAJA DAN KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
- Kusnadi, F. N. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Medika Utama*, 3(1). <http://jurnalmedikahutama.com>
- Novarica, Hayati, I., Sulistyorini, C., & Masyita, G. (2023). PERAN POSYANDU REMAJA DALAM PENCEGAHAN ANEMIA BAGI

- REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABANAN. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Patton, G. C., Sawyer, S. M., Santelli, J. S., Ross, D. A., Afifi, R., Allen, N. B., Arora, M., Azzopardi, P., Baldwin, W., Bonell, C., Kakuma, R., Kennedy, E., Mahon, J., McGovern, T., Mokdad, A. H., Patel, V., Petroni, S., Reavley, N., Taiwo, K., ... Viner, R. M. (2016). Our future: a Lancet commission on adolescent health and wellbeing. *Lancet (London, England)*, 387(10036), 2423–2478. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00579-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00579-1)
- Podojoyo, P., Hartati, Y., Siregar, A., & Nilawati, N. S. (2023). Edukasi Menggunakan Media E-Booklet untuk Meningkatkan Kadar Hb dan Asupan Zat Gizi dalam Upaya Pencegahan Anemia Remaja Putri. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(6), 258–262. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i6.631>
- Radifan, M. A., & Hasanbasri, M. (2024). INISIASI POSYANDU REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA PUTRI DI PUSKESMAS MLATI II KABUPATEN SLEMAN. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(1).
- Rusminingsih, E., Marwanti, Febriyati, R. W., & Salasa, S. (2023). Pencegahan Anemia Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja di SMAN 4 Klaten. . *Madaniya*, 4(1), 264–269.
- Styaningrum, S. D., Sari, M., & Ananda, D. P. (2023). Pembentukan Tim Duta Anemia Sebagai Langkah Awal Edukasi Sebaya Untuk Pencegahan Anemia Remaja Putri di Sekolah Berbasis Asrama. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* 6(1), 2715–8020.
- van Zutphen, K. G., Kraemer, K., & Melse-Boonstra, A. (2021). Knowledge Gaps in Understanding the Etiology of Anemia in Indonesian Adolescents. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(1_suppl), S39–S58. <https://doi.org/10.1177/0379572120979241>
- WHO. (2010). *Worldwide Prevalence Of Anemia 1993 – 2005*. WHO Global Database on Anemia.
- WHO. (2023). *Anaemia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Widaningsih, I. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.